

Implementasi *Wahdatul Ulum* di FITK UINSU Medan (Studi *Growth Mindset*)

**Abdul Fattah Nasution¹, Meyniar Albina², Muhammad
Syaifullah³**

^{1,2,3}Universitas Islam Sumatera Utara, Indonesia

*email: abdulfattahnasution@uinsu.ac.id¹, meyniaralbina@uinsu.ac.id²,
muhammadsyaifullah@uinsu.ac.id³*

Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan karena adanya dikotomi keilmuan yang selama ini terjadi, khususnya di Perguruan Tinggi. Penelitian ini berlokasi di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara dengan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan metode wawancara dan dokumentasi. Sumber data penelitian ini adalah Dekan, Wakil Dekan I, Dosen Mata Kuliah Wahdatul Ulum, Sekretaris Pusat Wahdatul Ulum dan Mahasiswa yang sudah belajar *Wahdatul Ulum*. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Nilai-nilai *Wahdatul Ulum* telah termaktub dalam visi-misi sesuai Statuta Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan dan keluarnya aturan bahwa pembelajaran *Wahdatul Ulum* khususnya mata kuliah adalah wajib untuk seluruh fakultas dan prodi, maka Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan menerapkan mata kuliah *Wahdatul Ulum* dilaksanakan pada semester awal sejak tahun 2021-2022. Selain menjadikan *Wahdatul Ulum* sebagai mata kuliah, Pimpinan (Dekan) juga menerapkan seluruh perangkat pembelajaran khususnya RPS berbasis *Wahdatul Ulum*. Hal ini sesuai hasil temuan bahwa FITK memprogramkan rapat untuk penyusunan RPS berbasis *Wahdatul Ulum*. Pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, bahwa pembelajaran *Wahdatul Ulum* sudah diterapkan pada jenjang S1 dan untuk S2 dan S3 dengan program yang diorientasikan pada kemampuan riset tentang keilmuan, masalah kebangsaan, dan peradaban; (2) Pembelajaran *Wahdatul*

Ulum di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan berjalan dengan baik, hal ini sejalan dengan hasil wawancara Dekan dan Wakil Dekan 1 FITK, hal ini senada dengan sekretaris pengurus pusat Wahdatul Ulum, yaitu bapak Dr. Mohammad Al Farabi, M.Ag serta Dosen Pengampu Mata Kuliah Wahdatul Ulum. Berdasarkan dari hasil wawancara, bahwa pernyataan dosen pengampu mata kuliah *Wahdatul Ulum*, menerima pembelajaran *Wahdatul Ulum*. Nilai-nilai *Wahdatul Ulum* sudah terintegrasi dalam RPS dari semua mata kuliah dan seluruh mahasiswa yang belajar *wahdatul ulum* menerima pembelajaran *Wahdatul Ulum*, dalam arti bahwa pembelajaran *Wahdatul Ulum* sudah terlaksana dengan baik; dan (3) Pembelajaran *Wahdatul Ulum* dapat mengembangkan pola pikir mahasiswa dengan integrasi keilmuan, tanpa adanya dikotomi keilmuan. Pembelajaran *Wahdatul Ulum* meningkatkan kesadaran mahasiswa bahwa sumber keilmuan adalah Allah Swt, maka dengan menyadari sumber keilmuan dan menyadari bahwa semua ilmu saling berkaitan, pola pikir mahasiswa terbuka dan dapat menerima kekurangan serta menghilangkan dikotomi keilmuan dalam diri mahasiswa. Mahasiswa yang belajar *Wahdatul Ulum*, memiliki pemikiran yang terbuka, menerima kekurangan, dan mental kuat dalam menghadapi masalah, hal ini sesuai pada hasil temuan dari indikator *growth mindset*.

Kata kunci: *Wahdatul Ulum, Growth Mindset, Mahasiswa FITK.*

Abstract

The research was conducted because of the scientific dichotomy that has occurred so far, especially in higher education. This research was conducted at the Faculty of Tarbiyah and Keguruan State Islamic University of North Sumatra with the type of qualitative research using interviews and documentation methods. The data sources of this research are the Dean, Vice Dean I, Lecturer of Wahdatul Ulum Course, Secretary of Wahdatul Ulum Center and Students who have studied Wahdatul Ulum. The results of this study indicate that: (1) The values of Wahdatul Ulum have been enshrined in the vision and mission according to the STATUTA of the State Islamic University of North Sumatra, Medan and the issuance of a regulation that Wahdatul Ulum learning, especially courses, is mandatory for all faculties and study programs, so the Faculty of Tarbiyah and Keguruan Sciences has implemented Wahdatul Ulum courses in the early semesters since 2021-2022. Apart from making Wahdatul Ulum a course, the Leader (Dean) also applies all learning tools, especially the Wahdatul Ulum-based RPS. This is in accordance with the findings that FITK programmed a meeting for

the preparation of the Wahdatul Ulum-based RPS. At the Faculty of Tarbiyah and Keguruan Sciences, that Wahdatul Ulum learning has been applied at the undergraduate level and for S2 and S3 with programs oriented towards research capabilities on science, national issues, and civilization; (2) Wahdatul Ulum learning at the Faculty of Tarbiyah and Keguruan Sciences is going well, this is in line with the results of interviews with the Dean and Deputy Dean I of FITK, this is in line with the secretary of the Wahdatul Ulum central board, namely Mr. Dr. Mohammad Al Farabi, M.Ag and Lecturers Teaching Wahdatul Ulum Subjects. Based on the results of the interview, that the statement of the lecturer who teaches the Wahdatul Ulum course, accepts the teaching of Wahdatul Ulum. Wahdatul Ulum values have been integrated in the RPS of all courses and all students who study wahdatul ulum accept Wahdatul Ulum learning, in the sense that Wahdatul Ulum learning has been well implemented; and (3) Wahdatul Ulum learning can develop students' mindset with scientific integration, without any scientific dichotomy. Wahdatul Ulum learning increases students' awareness that the source of knowledge is Allah SWT, so by realizing the source of knowledge and realizing that all sciences are interrelated, students' mindset is open and can accept shortcomings and eliminate scientific dichotomy in students. Students who learn Wahdatul Ulum, have an open mind, accept shortcomings, and are mentally strong in facing problems, this is in accordance with the findings of the growth mindset indicator.

Keywords: *Wahdatul Ulum, Growth Mindset, FITK Students*

Pendahuluan

Berdasarkan keputusan PBB tentang Pendidikan adalah Deklarasi Universal tentang hak-hak Azasi manusia tahun 1948. Pada deklarasi ini, pasal 26 ayat 2 disebutkan bahwa “Pendidikan harus ditujukan kearah perkembangan pribadi yang seluas-luasnya serta untuk mempertebal penghargaan terhadap hak asasi manusia dan kebebasan dasar. Pendidikan harus menggalakkan saling pengertian, toleransi dan persahabatan di antara semua bangsa, kelompok ras maupun agama, serta harus memajukan kegiatan Perserikatan Bangsa-Bangsa dalam memelihara perdamaian (International Law Making, 2006). Berdasarkan keputusan PBB tentang

Pendidikan tersebut, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan mewujudkan keputusan PBB dengan menerapkan pembelajaran berbasis *Wahdatul Ulum (Unity of Knowledge)*.

Menilik sejarah Abad Pertengahan sebelum Renaisans, di mana terjadi konflik antara sains dan agama, dialog antara sains dan agama menjadi sesuatu yang harus dilakukan dari perspektif sejarah, meskipun pada dasarnya gagasan tentang sains dan agama ibarat mata uang yang dapat menghasilkan hubungan timbal balik. hubungan konflik dan dukungan (interkoneksi selama integrasi) (Mariyati et al., 2023).

Penetapan *Wahdatul Ulum* ini merupakan upaya merealisasikan pesan yang terkandung dalam Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Standar Isi Pendidikan Tinggi (SIPT), mengacu pada substansi Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI), ketentuan yang terdapat pada Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 102 Tahun 2019 Tentang Standar Keagamaan Pendidikan Tinggi Agama Islam, dan keputusan Direktur Jendral Pendidikan Islam No. 2498 Tahun 2019 tentang Pedoman Implementasi Integrasi Ilmu di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (Harahap et al., 2019a).

Sebenarnya dalam Konferensi Pendidikan Muslim Dunia pertama tahun 1977 di King Abdul Aziz University, diskusi telah sampai pada tahap implementasinya. Namun. Realisasinya hingga kini belum menunjukkan hasil yang memadai di dunia Islam. Dunia perguruan tinggi, termasuk perguruan tinggi Islam telah banyak yang alpa dari lompatan akal dalam bidang-bidang ilmu yang dikembangkan, yang menyebabkan seringkali Pendidikan tinggi Islam menjadi terbelakang dalam banyak hal (Harahap et al., 2019b).

Berbicara tentang konteks misi pendidikan UIN Sumatera Utara, gagasan *Wahdatul Ulum* mengacu pada tujuan dalam ranah keilmuan yang melampaui batas-batas sempit Islam hingga mencakup seluruh keluasan penyelidikan keilmuan. Gagasan *Wahdatul Ulum* tetap mengutamakan pengutamaan kekuatan tauhid secara keseluruhan. Hal ini penting karena menjawab pertanyaan-pertanyaan seperti bagaimana peradaban bangsa, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, harus tetap dalam paham tauhid, serta bagaimana sikap dan pemahaman seseorang harus kembali kepada prinsip-prinsip inti dari tradisi keagamaannya (Tanjung et al., 2023).

Hal ini mengakibatkan dikotomi keilmuan manusia, khususnya pada mahasiswa. Sehingga alumni almamater merasa bahwa keilmuan yang diemban jauh lebih baik dari ilmu lainnya. Sekularisasi pada basis institusional memandang bahwa ilmu bersifat objektif, bebas nilai. Namun pada kenyataan objektivitas atau netralitas murni dalam ilmu pengetahuan adalah sesuatu yang mustahil. Tidak ada seorang pun di dunia ini yang mampu mendalami semua komponen.

Keilmuan yang terdapat di dalam al-Qur'an dan hadits Nabi, kendatipun seseorang memiliki kemampuan yang genius sekali (*dhabith tam*). Oleh karena itu, suatu masalah perlu dipecahkan dengan melibatkan berbagai macam disiplin ilmu agar masalah ini bisa dipahami secara mendalam, meyakinkan secara rasional, dan penuh wawasan yang komprehensif. Pelibatan multi, inter, dan transdisiplin ini memiliki kontribusi besar dalam mengkonstruksi pemahaman yang relatif utuh terhadap pendidikan Islam (Akbar & Barni, 2022).

Berangkat dari masalah yang terjadi maka Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan melahirkan paradigma baru, yaitu paradigma *Wahdatul Ulum* sesuai penegasan Allah Swt dalam Q.S. Al-Hajj: 54.

وَلِيَعْلَمَ الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ أَنَّهُ الْحَقُّ مِنْ رَبِّكَ فَيُؤْمِنُوا بِهِ فَتُخْبِتَ لَهُ قُلُوبُهُمْ وَإِنَّ اللَّهَ لَهَادِ الَّذِينَ آمَنُوا إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ

Artinya: *Agar orang-orang yang telah diberi ilmu itu mengetahui bahwa ia (Al-Qur'an) adalah kebenaran dari Tuhanmu sehingga mereka beriman dan hati mereka tunduk kepadanya. Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Pemberi petunjuk kepada orang-orang yang beriman ke jalan yang lurus.*

Suatu hal yang dapat ditangkap dari drama kosmis ini adalah bahwa integrasi ilmu pengetahuan dikaitkan dengan kebenaran, yang mengisyaratkan bahwa integrasi ilmu itu tidak saja bersifat horizontal, pengintegrasian antar berbagai disiplin ilmu, melainkan juga bersifat vertical, mengintegrasikan ilmu dengan kebenaran dan dengan sumber ilmu itu sendiri (Wathoni, 2018). Para ilmuwan Muslim zaman klasik pada umumnya menjadi teladan dalam penerapan integrasi ilmu. Al-Kindi, Ibnu Sina, Al-Farabi, Al-Razi, Al-Biruni, Ibnu Miskawaih, Al-Khawarijmi Habibi, dan lain-lain, telah mendaratkan bagaimana ilmu pengetahuan dikembangkan dengan pendekatan integratif. Filosofi, pendekatan, dan metode integratif yang digunakan para ulama, filosof, dan ilmuwan Muslim tersebut menjadi pertimbangan penting bagi Universitas Islam Negeri (UIN) Sumatera Utara dalam rekonstruksi dan penerapan ilmu pengetahuan Islam yang bersifat integratif. (Harahap et al., 2019b).

Sehubung dengan *Wahdatul Ulum*, Hochanadel & Finamore, mengemukakan bahwa mahasiswa yang memiliki pola pikir berkembang (*growth mindset*) akan mempersepsikan bahwa keberhasilan seseorang tidaklah ditentukan semata-mata dari tingkat kecerdasannya dan tingkat kecerdasan yang dimiliki bukan angka yang tetap namun dapat berubah sehingga pola pikir yang selalu positif akan membuat seseorang dapat mengatasi rintangan dan tantangan dalam jangka panjang dan A. Duckworth, juga mengemukakan bahwa seseorang yang memiliki mindset berkembang dapat mengembangkan ketabahan dimana individu berupaya keras untuk terus belajar dalam menghadapi tantangan akademik (Hariadi & Sunaryono, 2021)

Metode

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *post positivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci (Sugiyono, 2008: 15). Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret sampai Agustus di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan. Adapun sumber data pada penelitian menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah salah satu teknik pengambilan sampel yang dilakukan sesuai dengan persyaratan sampel yang diperlukan. Pengambilan sampel tersebut dilakukan secara sengaja dengan jalan mengambil sampel tertentu saja yang mempunyai karakteristik, ciri, kriteria, atau sifat tertentu. Dengan demikian, pengambilan sampelnya dilakukan tidak secara acak (Nasution, 2023).

Sumber data yang peneliti gunakan adalah Dekan, Wakil Dekan I, Dosen Pengampu Mata Kuliah *Wahdatul Ulum*, sekretaris pusat *Wahdatul Ulum* dan Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan. Teknik Pengambilan data menggunakan wawancara dan dokumentasi. Teknik penjamin keabsahan data menggunakan triangulasi sumber data, yaitu teknik yang digunakan dalam pengecekan dan keabsahan data yaitu triangulasi. “Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu.” (Sugiyono, 2013).

Hasil dan Pembahasan

***Wahdatul Ulum* di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara**

Pembelajaran *Wahdatul Ulum* diresmikan tahun 2022 pada masa Profesor Syahrin Hrahap sebagai Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Hal ini berawal dari wacana beberapa dosen yang dihadiri Prof. Nur A Fadhil Lubis (selaku Rektor pada tahun 2013-2017) dan tercetuslah kata WU yang diusulkan oleh Prof Fadhil dan disambut oleh yang hadir. Selanjutnya penetapannya pada masa Rektor berikutnya yakni masa Prof. Saidurrahman (Rektor pada masa 2017-2020) dan ditetapkan dalam beberapa bentuk visi misi Universitas. Selanjutnya semakin diperluas implementasinya dengan menetapkan menjadi mata kuliah pada masa Prof. Syahrin Harahap untuk S1 dengan nama *wahdatul ulum* dan untuk S2 dan S3 dengan program yang diorientasikan pada kemampuan riset tentang keilmuan, masalah kebangsaan, dan peradaban. Berdasarkan peraturan Menteri Agama RI Nomor 9 Tahun 2022 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Agama Nomor 14 Tahun 2022 Tentang Statuta Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan dalam pasal 3 yang

menyatakan bahwa: "Visi Universitas menjadi pusat ilmu (*Wahdatul Ulum*), pemberdayaan umat, dan moderasi beragama"

Sedangkan dalam pasal 4 tertulis Universitas mempunyai misi:

1. Menyelenggarakan pembelajaran secara integral dengan menerapkan integrasi ilmu (*Wahdatul Ulum*) sehingga dapat menghasilkan ulul albab, cendekiawan yang ulama, menjadi kader bangsa yang menerapkan ilmunya bagi kemajuan Indonesia dan umat manusia;
2. Mengorientasikan seluruh pengembangan ilmu kepada maksimalisasi peran Indonesia dalam pembangunan peradaban sebagai kelanjutan logis dari Sumatera Utara sebagai "Titik nol" peradaban yang dibangun umat di Asia Tenggara melalui penetapan pusat keunggulan institusional dan fakultatif;
3. Menjadikan moderasi beragama sebagai basis sikap seluruh Civitas Akademika sehingga ilmu pengetahuan Islam dan penerapannya mendatangkan kebaikan bagi semuanya (*rahmatan lil' alamin*) yang tercermin dari kampus modern dengan layanan yang Islami (*Islamic hospitality*);

Setelah sudah penetapan *Wahdatul Ulum*, maka pihak Universitas membentuk kepengurusan *Wahdatul Ulum* yang terdiri dari:

Tabel 1.

Kepengurusan Wahdatul Ulum

No	Nama	Jabatan
1	Prof. Dr. Syahrin harahap, M.A.	Pembina
2	Prof. Dr. Sukiman, M.Si.	Ketua
3	Dr. Mohammad Al Farabi, M.Ag.	Sekretaris
4	Prof. Dr. Asmuni, M.A.	Anggota
5	Prof. Dr. Hasyimsyah Nasution, MA.	Anggota
6	Prof. Dr. Saiful Akhyar Lubis, MA.	Anggota
7	Prof. Dr. Syukur Kholil, M.A.	Anggota

8	Prof. Dr. Wahyuddin Nur Nasution, M.Ag.	Anggota
9	Prof. Dr. Hasan Asari, M.A.	Anggota
10	Drs. Parluhutan Siregar, M.Ag.	Anggota
11	Dr. Nur Aisah Simamora, MA.	Anggota
12	Dr. Siti Halimah, M.Pd.	Anggota
13	Dr. Abdul Halim Daulay, ST, M.Si.	Anggota
14	Dr. Sajarattudur, ST, MT.	Anggota
15	Muslem, M.Pd.I.	Kesekretariatan
16	Safran, M.Pd.I.	Kesekretariatan
17	Nurhayani, S.Ag, S.S, M.Si.	Kesekretariatan

Penetapan dan Kepengurusan sudah ada, kemudian para pengurus membentuk buku *Wahdatul Ulum* guna memberikan pemahaman untuk mahasiswa dan dosen. Adapun sampul buku tersebut ialah:



Gambar. 1. Buku Mata Kuliah *Wahdatul Ulum*

Buku ini dipakai untuk semua fakultas dan semua program studi dengan bobot 2 sks. Isi dari mata kuliah ialah: Pembahasan Mata Kuliah Wahdatul Ulum terdiri dari landasan filosofisnya hingga pola-pola penerapannya dalam prosen Pendidikan dan pengajaran, serta fungsinya dalam membentuk karakter alumni UINSU Medan. Dalam perkuliahan mata kuliah ini, *Wahdatul Ulum* dipersepsi sebagai paradigma keilmuan integratif untuk memberi solusi terhadap permasalahan yang dihadapi umat manusia era postmodern.

Standar Kompetensi Matakuliah

1. Mahasiswa mampu memahami paradigma integrasi studi Islam berbasis *Wahdatul Ulum* berdasarkan pendekatan disipliner, multidisiplner dan *Wahdatul Ulum* ilmu pengetahuan.
2. Mahasiswa mampu menjelaskan Paradigma integrasi studi Islam (*Wahdatul Ulum*) berdasarkan pendekatan disipliner, interdisipliner, multidisiplner dan *Wahdatul Ulum*.
3. Mahasiswa mampu menjadikan paradigma *Wahdatul Ulum* sebagai unsur pembentuk karakter kesarjanaan (Siregar, 2022).

Topik Inti Buku:

1. Pengantar: Silabus dan Kontrak Perkuliahan;
2. Pengertian, Ruang Lingkup, Tujuan dan Manfaat Pembahasan *Wahdatul 'Ulum* Perspektif *Wahdatul Ulum*;
3. Dasar Pemikiran Penerapan *Wahdatul Ulum* di UIN Sumatera Utara:
 - a. Landasan Teologis; Semua Ilmu terintegrasi di Hadhirat Allah;
 - b. Landasan Konstitusional: Statuta UIN Sumatera Utara;
 - c. Integrasi Pengetahuan pada Masa Ulama Klasik;
 - d. Problema Dikotomi Keilmuan;

- e. Keterbatasan Disiplin-disiplin Tunggal dalam mengatasi problema umat.
4. Ontologi dalam Paradigma *Wahdatul Ulum*: Hakikat Alam Objek Studi dan Hakikat Pengetahuan;
5. Epistemologi dalam Paradigma *Wahdatul Ulum*: Sumber Ilmu dan Ukuran Kebenaran;
6. Epistemologi dalam Paradigma *Wahdatul Ulum*: Pendekatan dan Metodologi Pengembangan Pengetahuan;
7. UTS;
8. Aksiologi Pengetahuan dalam Paradigma *Wahdatul Ulum*: Pemanfaatan Pengetahuan;
9. Kompetensi Alumni Berbasis *Wahdatul Ulum*: *Ulul Albab* sebagai Profil dan Karakter Lulusan UIN Sumatera Utara;
10. Penerapan Wahdatul '*Ulum-Wahdatul Ulum* dalam Pendidikan: Struktur Pengetahuan dalam Kurikulum;
11. Penerapan Wahdatul '*Ulum-Wahdatul Ulum* dalam Pendidikan: Strategi Pembelajaran;
12. Penerapan Wahdatul '*Ulum-Wahdatul Ulum* dalam Pengembangan Pengetahuan (Penelitian);
13. Penerapan Wahdatul '*Ulum-Wahdatul Ulum* dalam Pengabdian kepada Masyarakat;
14. Implementasi *Wahdatul 'Ulum* dalam Sikap dan Perilaku Sivitas Akademika UIN Sumatera Utara;
15. UAS (Siregar, 2022).

Profil Lulusan UIN SU Medan Berbasis *Wahdatul Ulum*

Tampilan sosok lulusan yang diharapkan terwujud pada diri setiap alumni baik dari aspek intelektualitas, kepribadian, sosial, dan spiritual

yang mencerminkan pengamalan nilai-nilai keislaman secara utuh dan konsekuen yang dapat diukur berdasarkan perspektif output dan outcome(Siregar, 2022).

Karakter Lulusan UINSU Medan Berbasis *Wahdatul Ulum*

Watak, kepribadian atau sifat-sifat kejiwaan lulusan UIN SU yang teraktualisasi dalam sikap hidup sehari-hari sebagai manifestasi dari bekal pendidikan yang telah diperolehnya di UIN Sumatera Utara.

***Wahdatul Ulum* di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Berdasarkan keputusan Rektor bahwa *Wahdatul Ulum* menjadi mata kuliah untuk semua fakultas dan semua program studi, maka fakultas juga sudah menerapkan *Wahdatul Ulum* sebagai mata kuliah pada tahun akademik 2021-2022 pada semester ganjil. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan telah menerapkan visi dan misi berbasis *Wahdatul Ulum*, yaitu

Visi FITK:

Menjadi Fakultas Unggul di Asia Tenggara dalam Pengembangan Pendidikan Islam Terpadu Berbasis *Wahdatul Ulum* untuk menciptakan Masyarakat Pembelajar yang Mandiri di Tahun 2035.

Misi FITK:

1. Melaksanakan Pendidikan dan Pembelajaran Islam Terpadu yang berbasis *Wahdatul Ulum*;
2. Melaksanakan Penelitian di bidang pendidikan Islam berbasis *Wahdatul Ulum* yang menghasilkan pengetahuan dan teknologi baru;
3. Melaksanakan Pengabdian Masyarakat dalam bidang Pendidikan Islam berbasis *Wahdatul Ulum* untuk mewujudkan masyarakat belajar yang mandiri dan sejahtera;
4. Menjalin kerjasama Internasional dengan Universitas Kelas Dunia dalam bidang Pendidikan.

Tujuan

1. Terbentuknya lulusan beriman, bertaqwa, dan berakhlakul karimah yang cakap, terampil, kreatif, inovatif, dan berbudaya dengan menguasai ilmu pendidikan Islam berbasis *Wahdatul Ulum*;
2. Menghasilkan lulusan yang mampu melaksanakan penelitian berbasis *Wahdatul Ulum* yang menghasilkan pengetahuan dan teknologi baru;
3. Menghasilkan lulusan yang mampu mengaplikasikan keilmuan berbasis *Wahdatul Ulum* untuk diabdikan kepada masyarakat;
4. Menghasilkan lulusan mandiri yang mampu bersaing dalam bidang pendidikan Islam di dunia global. (Statuta-UINSU-Medan-2022.Pdf, n.d.).

Setelah visi, misi dan tujuan FITK berbasis *Wahdatul Ulum*, FITK juga menggunakan RPS berbasis *Wahdatul Ulum*, maka setiap Rancangan Pembelajaran Semester (RPS) untuk semua mata kuliah harus menggunakan tabel output/outcome, hal ini sesuai dengan capaian profil lulusan UIN SU Medan berbasis *Wahdatul Ulum* seperti tabel berikut ini:

Tabel 2
RPS Berbasis *Wahdatul Ulum*

Pertemuan Ke-	Kemampuan Akhir yang Diharapkan	Bahan Kajian	Metode/Bentuk Pembelajaran	Waktu	Pengalaman Belajar Mahasiswa	Kriteria dan Indikator Penilaian	Output/Outcome	Referensi Utama
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1	CPMK 1: Mahasiswa mampu memahami Kontrak Kuliah secara	Kontrak Kuliah dan silabus	Brain Gym, Ceramah, tanya jawab, diskusi	2 X 50 menit	Belajar Berfikir Global dan detail	Pemahaman :20% Penerapan: 30% Kerjasama:	1. Tercipta Pembelajaran berbasis wahdatul ulum, MBKM	Kontrak Kuliah dan Silabus

	Komprehe nsif	,	penuga san	50%		dan moderasi Beragama		
2	CPMK 2: Mahasisw a mampu Menentuk an topik yang mengandu ng masalah penelitian	Tiga buah jurnal Penel itian	Brain Gym, Tutorial , Doa Karakte r, Tanya Jawab, diskusi, inquiry, penugas an	2 x 50 menit	Memilih topik penelitia, mengiden tifikasi masalah serta memaha mi latar belakang masalah	Pemahaman: 40 % Menentukan topik penelitian yang sesuai: 60%	1. Peta Konsep masalah- masalah yang relevan untuk diteliti 2. Topik penelitian yang <i>up to date</i>	Jurnal Penelitian

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan sudah menerapkan pembelajaran berbasis *Wahdatul Ulum* dengan baik, hal ini sesuai dengan pernyataan Dekan 2020-2023, Prof. Dr. Mardianto, M.Pd., “Bahwa pembelajaran berbasis *Wahdatul Ulum* dengan relative sudah terlaksana dengan baik. Pada perencanaan pembelajaran di RPS sudah ada kolom yang khusus memasukkan *Wahdatul Ulum*, kita sudah memberikan pelatihan sosialisasi kepada seluruh dosen tentang WU, kita telah melaksanakan *Converensi Internasional WU.*” (Berdasarkan hasil wawancara).

Pernyataan di atas juga senada dengan pernyataan Wakil Dekan I, yakni Prof. Dr. Didik Santoso., M.Pd., “Pembelajaran berbasis *Wahdatul Ulum* sudah terlaksana baik, dan awal mulanya ditetapkan kemudian dijadikan mata kuliah untuk setiap fakultas dan fakultas yang menentukan dosen pengampu mata kuliah *Wahdatul Ulum*. Pentingnya *Wahdatul Ulum*, ialah sebelumnya ada *Wahdatul Ulum*, kita belum terarah apa yang dimaksud integrasi. Jadi, dengan adanya *Wahdatul Ulum*, agar lebih terarah

atau dipertegas model integrasinya. Ternyata model integrasinya adalah *Wahdatul Ulum*.” (Berdasarkan hasil wawancara). Selain pernyataan di atas, beberapa dosen mata kuliah pengampu, seperti pernyataan Dr. Ali Imran Sinaga, M.Pd., (Berdasarkan hasil wawancara) “Berdasarkan pengalaman saya mengajar mata kuliah *Wahdatul Ulum*, sudah terlaksana dengan baik sesuai dengan jadwal perkuliahan, sampai saat ini belum ada kendala saat mengajar *Wahdatul Ulum*.” (Berdasarkan hasil wawancara) Dipertegas dengan hasil wawancara dosen mata kuliah *Wahdatul Ulum* seklaigus sekretaris kepengurusan lembaga pusat *Wahdatul Ulum*, Dr. Mohammad Al Farabi, M.Ag., “Sepengalaman saya mengajar, bahwa *Wahdatul Ulum* sudah terlaksana dengan baik di Tarbiyah.”

Wahdatul Ulum dalam *Growth mindset* di FITK UINSU Medan.

Growth mindset menurut Chen et al., memiliki 6 dimensi yaitu motivasi, sikap, kegigihan, tantangan, kesulitan, pola pikir positif. Motivasi berarti dorongan dari dalam diri individu untuk mempelajari hal-hal baru. Sikap mewakili keyakinan terhadap IQ, bakat, prestasi dan bekerja secara keras. Tantangan mewakili pemikiran individu ketika menghadapi kendala atau masalah dan perubahan baru. Kegigihan menandakan sikap tekun dan rajin yang ada dalam diri individu. Kesulitan menunjukkan bahwa respon ketidaknyamanan yang dirasakan individu ketika menghadapi situasi yang tidak menyenangkan. Pola pikir positif menunjukkan kepercayaan diri dan keterbukaan dengan keyakinan yang kuat terhadap diri sendiri dalam semua jenis keadaan (Chen et al., 2021).

Pada pembelajaran berbasis *Wahdatul Ulum*, maka seharusnya seseorang sudah memiliki pemikiran yang *growth mindset*. Hal ini bisa terjadi karena pembelajaran berbasis *Wahdatul Ulum* ialah mengintegrasikan satu kedisiplinan ilmu dengan kedisiplinan ilmu lainnya,

sehingga pola pikir seseorang dapat berkembang. Berdasarkan hasil temuan bahwa di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UINSU Medan sudah menerapkan visi dan misi UINSU Medan yang berlandaskan *Wahdatul Ulum*. Sebagaimana mestinya setiap mahasiswa FITK harusnya sudah memiliki pola pikir yang berkembang (*growth mindset*). Hal ini bisa terjadi apabila UINSU Medan konsisten menerapkan pembelajaran *Wahdatul Ulum*, sesuai dengan pendapat Dekan FITK 2020-2023, Prof. Dr. Mardianto, M.Pd.

“*Wahdatul Ulum* dapat mengembangkan pola pikir manusia. Sampai sekarang yakin bila konsisten dipahami, dilaksanakan, dievaluasi dan terus dikembangkan dengan kebijakan yang tepat. Bila kampus telah menetapkan *Wahdatul Ulum* sebagai paradigma keilmuan, dosen telah mengembangkan, maka mahasiswa pun akan melaksanakannya. Dan ini merupakan Gerakan yang baik.” (Berdasarkan hasil wawancara)

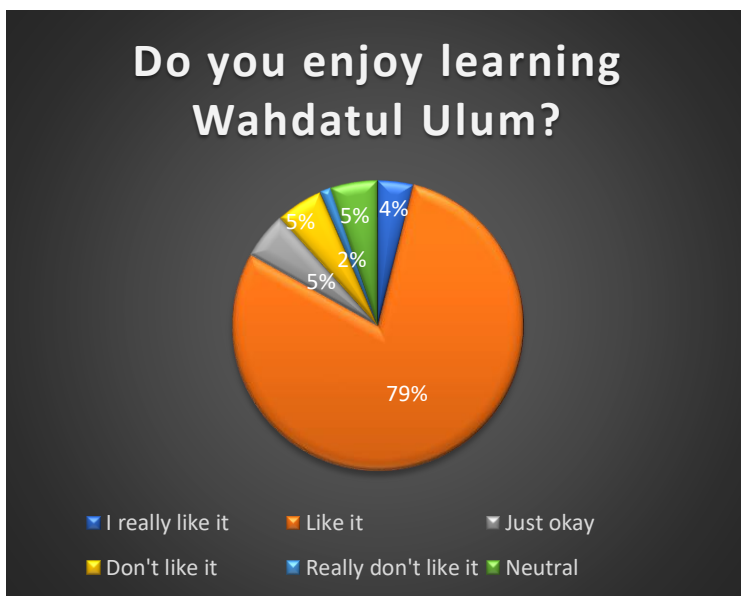
Pernyataan di atas senada dengan Dr. Ali Imran Sinaga, M.Pd., sebagai dosen pengampu mata kuliah *Wahdatul Ulum* di Tarbiyah,

“Apabila *Wahdatul Ulum* terus dilaksanakan dengan baik dan benar, mahasiswa akan menjadi lulusan yang memiliki ilmu yang tinggi dan nilai spiritual yang dalam. Karena selama ini kita haus ilmu tapi gersang dengan akhlak. Hal ini terjadi akibat kurangnya kesadaran mahasiswa tentang sumber keilmuan yang bersumber dari Allah swt.”

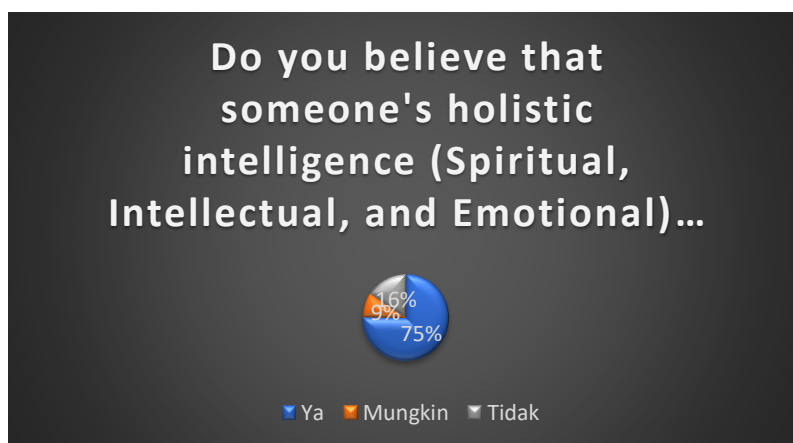
Dr. Muhammad Basri, M.A., selaku dosen pengampu mata kuliah *Wahdatul Ulum* juga menyatakan bahwa:

“Pembelajaran *Wahdatul Ulum* di FITK UINSU Medan, sudah terlaksana dengan baik secara perkuliahan dengan satu semester. Mahasiswa yang sudah belajar *Wahdatul Ulum* jadi paham bahwa keilmuan saling berkaitan. Setelah mempelajari matkul WU bahwa mahasiswa menganggap ilmu itu penting, baik itu ilmu agama atau ilmu umum”

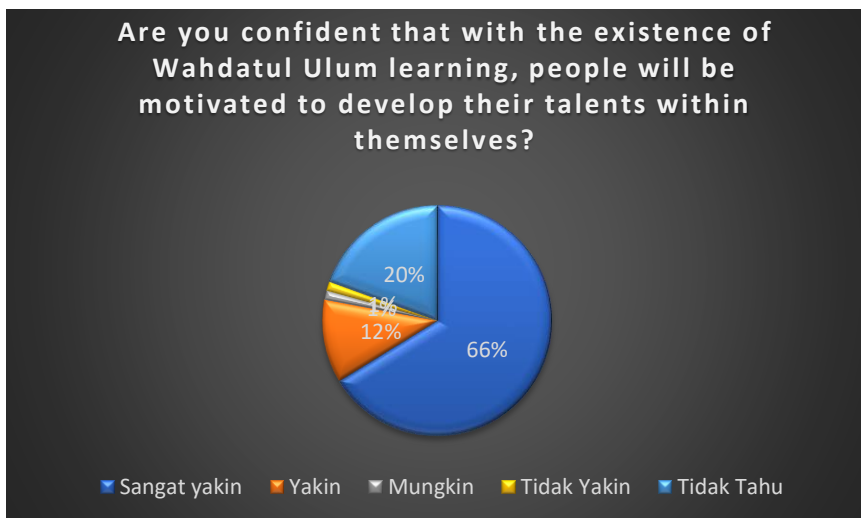
Sejalan dengan hasil lebih lanjut dengan pernyataan dari 77 mahasiswa yang sudah mempelajari mata kuliah *Wahdatul Ulum* di FITK pada gambar di bawah ini:



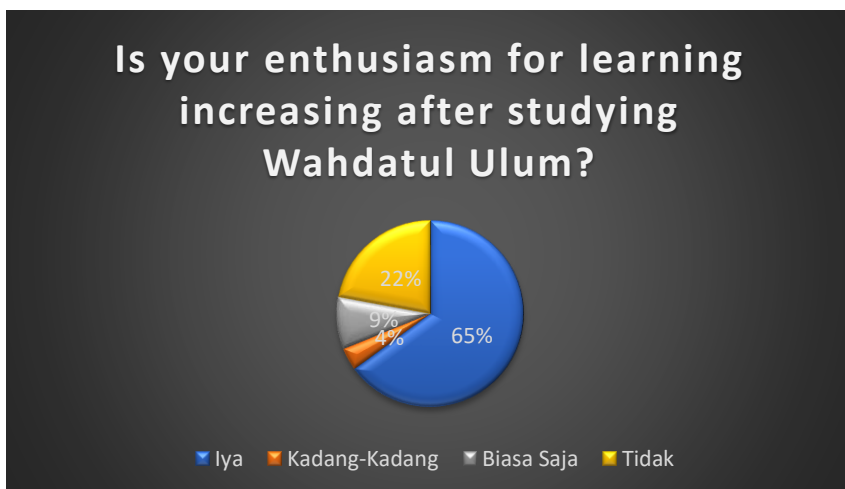
Gambar 2. Angket Respon Mahasiswa Terhadap Pembelajaran *Wahdatul Ulum*



Gambar 3. Angket Respon Mahasiswa Terhadap Pembelajaran *Wahdatul Ulum* Pada Kecerdasan Emosional



Gambar 4. Angket Respon Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Wahdatul Ulum Pada Growth Mindset



Gambar 5. Angket Respon Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Wahdatul Ulum Pada Growth Mindset

Berdasarkan paparan di atas, bahwa dapat dirangkum hasil temuan yaitu:

1. Hasil temuan pertama ialah nilai-nilai *Wahdatul Ulum* telah termaktub dalam visi-misi sesuai Statuta Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan dan keluarnya aturan bahwa pembelajaran *Wahdatul Ulum* khususnya mata kuliah adalah wajib untuk seluruh fakultas dan prodi, maka Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan menerapkan mata kuliah *Wahdatul Ulum* dilaksanakan pada semester awal sejak tahun 2021-2022. Selain menjadikan *Wahdatul Ulum* sebagai mata kuliah, Pimpinan (Dekan) juga menerapkan seluruh perangkat pembelajaran khususnya RPS berbasis *Wahdatul Ulum*. Hal ini sesuai hasil temuan bahwa FITK selalu melakukan rapat untuk Menyusun RPS berbasis *Wahdatul Ulum*. Pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, bahwa pembelajaran *Wahdatul Ulum* sudah diterapkan pada jenjang S1 dan untuk S2 dan S3 dengan program yang diorientasikan pada kemampuan riset tentang keilmuan, masalah kebangsaan, dan peradaban. Hal ini sesuai dengan program yang ditulis Prof. Syahrin Harahap dalam buku “Visi dan Strategi Pengembangan *Wahdatul UINSU*” bahwa: (1) menerapkan integrasi ilmu (*Wahdatul Ulum*) secara konsisten sehingga UINSU menjadi pusat pembelajaran terkemuka, workshop keilmuan islam dan perkaderan ilmuan yang terpelajar serta bermoral; (2) semua ilmu yang dikembangkan, disiapkan petunjuk penerapannya agar mach dengan dunia kerja dan kebutuhan kemajuan Indonesia; (3) semua ilmu yang dikembangkan dipastikan mendorong riset tentang keilmuan, wawasan kebangsaan dan moderasi beragama; (4) program S2 dan S3 diorientasikan pada kemampuan riset tentang keilmuan, maslaah kebangsaan, dan peradaban, didorong oleh semangat “Sumut titik nol

peradaban yang dibangun umat Islam di Nusantara". "(Syahrin Harahap, n.d.).

2. Hasil temuan kedua ialah bahwa pembelajaran *Wahdatul Ulum* di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan berjalan dengan baik, hal ini sejalan dengan hasil wawancara Dekan dan Wakil Dekan 1 FITK, hal ini senada dengan sekretaris pengurus pusat *Wahdatul Ulum*, yaitu bapak Dr. Mohammad Al Farabi, M. Ag serta Dosen Pengampu Mata Kuliah *Wahdatul Ulum*. Berdasarkan dari hasil wawancara, bahwa pernyataan dosen pengampu mata kuliah *Wahdatul Ulum*, menerima pembelajaran *Wahdatul Ulum*. Nilai-nilai *Wahdatul Ulum* sudah terintegrasi dalam RPS dari semua mata kuliah. Kemudian, berdasarkan hasil perhitungan respon yang terdiri dari 77 mahasiswa menyatakan 4% sangat suka pembelajaran *Wahdatul Ulum*, 79% menyukai pembelajaran *Wahdatul Ulum*, 5% biasa saja saat belajar *Wahdatul Ulum*, 5% tidak suka belajar *Wahdatul Ulum*, dan 2% sangat tidak suka belajar *Wahdatul Ulum*, dalam arti bahwa pembelajaran *Wahdatul Ulum* sudah terlaksana dengan baik. Hal ini didukung dengan adanya output dari pembelajaran *Wahdatul Ulum*, yaitu jurnal dari Mariyati, Nanda Nurul Baiti, Ahmad Darlis, Asnil Aidah Ritonga dengan judul "Pendidikan Berbasis *Wahdatul Ulum* dalam Al-Qur'an" yang menunjukkan hasil bahwa di dalam Al-Qur'an terdapat ayat-ayat yang berbicara tentang pendidikan berbasis *Wahdatul Ulum* dan bagaimana penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Ayat alquran tentang pendidikan berbasis *Wahdatul Ulum* dapat ditemukan dalam QS. Ali Imran: 190-191. Ayat-ayat ini menjelaskan mengapa pendidikan berbasis *Wahdatul Ulum* itu penting, bagaimana itu tanda kekuasaan

Allah swt. dan apa yang menjadikan ulul albab spesial. (Mariyati et al., 2023).

3. Hasil temuan ketiga adalah bahwa dengan adanya pembelajaran *Wahdatul Ulum* dapat mengembangkan pola pikir mahasiswa dengan integrasi keilmuan, tanpa adanya dikotomi keilmuan. Pembelajaran *Wahdatul Ulum* meningkatkan kesadaran mahasiswa bahwa sumber keilmuan adalah Allah SWT, maka dengan menyadari sumber keilmuan dan menyadari bahwa semua ilmu saling berkaitan, pola pikir mahasiswa terbuka dan dapat menerima kekurangan serta menghilangkan dikotomi keilmuan dalam diri mahasiswa. Hal ini sesuai dengan hasil kuesioner “Apakah dengan pembelajaran *Wahdatul Ulum*, Anda percaya bahwa kecerdasan paripurna (Spritual, Intelektual, dan Emosional) dapat berubah menjadi lebih baik?” dari 77 sampel, menyatakan 9% kemungkinan berubah menjadi baik, 75% menyatakan iya, bahwa setiap orang dapat berubah menjadi lebih baik setelah belajar *Wahdatul Ulum*, dan 16% menyatakan tidak mungkin terjadi perubahan setelah belajar *Wahdatul Ulum*. Selain itu, mahasiswa yang belajar *Wahdatul Ulum*, memiliki mental kuat dalam menghadapi masalah, hal ini sesuai pada hasil temuan dari beberapa indikator *growth mindset*. Penelitian ini sejalan dengan hasil Penelitian Marisyah Pratiwi, Dewi Anggraini, Sayang Ajeng Mardhiyah, dan Rosada Dwi Iswari dengan judul “Mengembangkan *Growth Mindset* Mahasiswa Sebagai Usaha Mempersiapkan Diri Memasuki Dunia Kerja” hasil penelitian menunjukkan bahwa para ahli psikologi mulai memandang pentingnya mengubah fixed mindset yang dimiliki mahasiswa menjadi growth mindset agar lebih mampu bersaing dan bertahan memasuki dunia kerja selepas menamatkan pendidikan di perguruan tinggi. Pengabdian

masyarakat dilakukan untuk memberikan tambahan pengetahuan dan pemahaman terkait growth mindset didalam diri peserta. Berdasarkan hasil evaluasi peserta, diketahui bahwa semua peserta merasa puas baik untuk kegiatan maupun untuk kedua pemateri yang terlibat (Pratiwi et al., 2020). *Wahdatul Ulum* merupakan pembelajaran yang mengintegrasikan keilmuan dengan sumber ilmu dan keilmuan lainnya, dengan pengetahuan sumber ilmu dan integrasi keilmuan, mahasiswa bukan hanya sekedar mengetahui, tetapi juga mengubah pola pikir untuk berusaha lebih baik, sehingga mencerminkan sikap mahasiswa yang unggul (mahasiswa yang memiliki kecerdasan paripurna- kecerdasan spiritual, kecerdasan intelektual, dan kecerdasan emosional).

Implementasi *Wahdatul Ulum* pada *Growth Mindset* dapat mengembangkan bagi pendidik, pendekatan ini memberikan kesempatan untuk pengembangan profesional yang lebih komprehensif. Mereka dapat menggabungkan temuan dari berbagai disiplin ilmu ke dalam praktik pengajaran mereka. Implementasi *Wahdatul Ulum* juga dapat berkontribusi pada perubahan budaya di lingkungan pendidikan. Pola pikir yang berkembang dapat menjadi bagian integral dari budaya sekolah dan institusi pendidikan. Penting untuk diakui bahwa implementasi *Wahdatul Ulum* tidak datang tanpa tantangan, seperti hambatan dalam kolaborasi antar-disiplin ilmu dan perubahan budaya. Namun, tantangan ini dapat diatasi dengan strategi yang tepat.

Conclusion

Kesimpulan dari implementasi *Wahdatul Ulum* pada *Growth mindset* adalah bahwa pendekatan ini mampu memberikan pemahaman yang lebih dalam, komprehensif, dan efektif tentang konsep *Growth mindset* dalam

konteks pendidikan dan pengembangan pribadi. Berikut kesimpulan penelitian:

1. Nilai-nilai *Wahdatul Ulum* telah termaktub dalam visi-misi sesuai Statuta Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan dan keluarnya aturan bahwa pembelajaran *Wahdatul Ulum* khususnya mata kuliah adalah wajib untuk seluruh fakultas dan prodi, maka Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan menerapkan mata kuliah *Wahdatul Ulum* dilaksanakan pada semester awal sejak tahun 2021-2022. Selain menjadikan *Wahdatul Ulum* sebagai mata kuliah, Pimpinan (Dekan) juga menerapkan seluruh perangkat pembelajaran khususnya RPS berbasis *Wahdatul Ulum*. Hal ini sesuai hasil temuan bahwa FITK selalu melakukan rapat untuk Menyusun RPS berbasis *Wahdatul Ulum*. Pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, bahwa pembelajaran *Wahdatul Ulum* sudah diterapkan pada jenjang S1 dan untuk S2 dan S3 dengan program yang diorientasikan pada kemampuan riset tentang keilmuan, masalah kebangsaan, dan peradaban.
2. Pembelajaran *Wahdatul Ulum* di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan berjalan dengan baik, hal ini sejalan dengan hasil wawancara Dekan dan Wakil Dekan 1 FITK, hal ini senada dengan sekretaris pengurus pusat *Wahdatul Ulum*, yaitu bapak Dr. Mohammad Al Farabi, M. Ag. serta Dosen Pengampu Mata Kuliah *Wahdatul Ulum*. Berdasarkan dari hasil wawancara, bahwa pernyataan dosen pengampu mata kuliah *Wahdatul Ulum*, menerima pembelajaran *Wahdatul Ulum*. Nilai-nilai *Wahdatul Ulum* sudah terintegrasi dalam RPS dari semua mata kuliah. Kemudian, berdasarkan hasil perhitungan respon yang terdiri dari 77 mahasiswa menyatakan 4% sangat suka pembelajaran *Wahdatul Ulum*, 79% menyukai pembelajaran *Wahdatul Ulum*, 5% biasa saja saat belajar

Wahdatul Ulum, 5% tidak suka belajar *Wahdatul Ulum*, dan 2% sangat tidak suka belajar *Wahdatul Ulum*, dalam arti bahwa pembelajaran *Wahdatul Ulum* sudah terlaksana dengan baik.

3. Pembelajaran *Wahdatul Ulum* dapat mengembangkan pola pikir mahasiswa dengan integrasi keilmuan, tanpa adanya dikotomi keilmuan. Pembelajaran *Wahdatul Ulum* meningkatkan kesadaran mahasiswa bahwa sumber keilmuan adalah Allah SWT, maka dengan menyadari sumber keilmuan dan menyadari bahwa semua ilmu saling berkaitan, pola pikir mahasiswa terbuka dan dapat menerima kekurangan serta menghilangkan dikotomi keilmuan dalam diri mahasiswa. Hal ini sesuai dengan hasil kuesioner “Apakah dengan pembelajaran *Wahdatul Ulum*, Anda percaya bahwa kecerdasan paripurna (Spritual, Intelektual, dan Emosional) dapat berubah menjadi lebih baik?” dari 77 sampel, menyatakan 9% kemungkinan berubah menjadi baik, 75% menyatakan iya, bahwa setiap orang dapat berubah menjadi lebih baik setelah belajar *Wahdatul Ulum*, dan 16% menyatakan tidak mungkin terjadi perubahan setelah belajar *Wahdatul Ulum*. Selain itu, mahasiswa yang belajar *Wahdatul Ulum*, memiliki mental kuat dalam menghadapi masalah, hal ini sesuai pada hasil temuan dari beberapa indikator *growth mindset*.

Dengan demikian, kesimpulan utama adalah bahwa pendekatan *Wahdatul Ulum* memiliki potensi besar untuk meningkatkan pemahaman dan penerapan konsep *Growth mindset* dalam pendidikan dan pengembangan pribadi, membantu individu untuk lebih siap dan termotivasi untuk menghadapi tantangan dan pertumbuhan positif dalam berbagai aspek kehidupan mereka.

DAFTAR RUJUKAN

- Akbar, A., & Barni, M. (2022). Pendidikan Islam Multi, Inter, Dan Transdisiplin (Tinjauan Sejarah). *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 12(1), 15. <https://doi.org/10.18592/jtipai.v12i1.6774>
- Chen, S., Ding, Y., & Liu, X. (2021). Development of the growth mindset scale: evidence of structural validity, measurement model, direct and indirect effects in Chinese samples. *Current Psychology*, March. <https://doi.org/10.1007/s12144-021-01532-x>
- Harahap, S., Simamora, A., Nuruddin, A., Azmi, F., Nasution, H. B., Muzakkir, Siahaan, A., Safaruddin, Zulham, Soiman, Jamil, M., Syahminan, M., & Siregar, P. (2019a). *WAHDATUL 'ULŪM Paradigma Integrasi Keilmuan Dan Karakter Lulusan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan*.
- Harahap, S., Simamora, A., Nuruddin, A., Azmi, F., Nasution, H. B., Muzakkir, Siahaan, A., Safaruddin, Zulham, Soiman, Jamil, M., Syahminan, M., & Siregar, P. (2019b). *Wahdatul Ulum Paradigma Integrasi Keilmuan Dan Karakter Lulusan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan*.
- Hariadi, L., & Sunaryono, J. (2021). *HUBUNGAN ANTARA GROWTH MINDSET DENGAN GRIT PADA MAHASISWA UNAKI YANG*. 01(2), 73–84.
- International Law Making. (2006). Deklarasi Universal Hak-Hak Asasi Manusia. *Indonesian Journal of International Law*, Iii, 1–6. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Mariyati, Baiti, N. N., Darlis, A., & Ritonga, A. A. (2023). Pendidikan Berbasis Wahdatul Ulum dalam Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5, 190–191.
- Nasution, A. F. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif* (M. A. Dr. Hj. Meyniar Albina (Ed.); I).

- Pratiwi, M., Anggraini, D., Mardhiyah, S. A., & Iswari, R. D. (2020). *Mengembangkan Growth Mindset Mahasiswa Sebagai Usaha Mempersiapkan Diri Memasuki Dunia Kerja*. 2(20), 24–34.
- Siregar, P. (2022). *Pengembangan bahan kuliah wahdatul ulum*. 0–28.
- Statuta-UINSU-Medan-2022.pdf*. (n.d.).
- Sugiyono. (2008). *Metode penelitian pendidikan : (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D)* (6th ed.). Alfabeta.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*.
- Syahrin Harahap. (n.d.). *Buku Visi dan Strategi Pengembangan UINSU.pdf*.
- Tanjung, M., Muniruddin, M., & Rangkuti, B. A. F. (2023). Penerapan Paradigma Wahdatul Ulum dalam Pembelajaran di Program Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan. *Jurnal Komunika Islamika : Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Kajian Islam*, 9(2), 112. <https://doi.org/10.37064/jki.v9i2.14609>
- Wathoni, L. M. N. (2018). *Integrasi Pendidikan Islam dan Sains*.